

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu ditanamkan. Menurut Ki Hajar Dewantara, karakter yaitu sebuah pengajaran budi pekerti dan sebuah peningkatan jiwa yang ada di dalam kehidupannya.<sup>1</sup> Munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter adalah salah satu upaya perbaikan kualitas karakter manusia. Sebab, pendidikan karakter dalam kehidupan manusia merupakan suatu persoalan yang besar dan penting.

Di lingkungan pesantren, pendidikan karakter dilakukan dengan cara memberikan pengajaran perilaku-perilaku yang baik dengan berlandaskan pada aqidah yang benar. Upaya ini terformulasi dalam bentuk peraturan, pemberian contoh dan bahkan memberikan pengajian khusus yang membahas tentang hal tersebut seperti pengajian kitab *Bidayatul Hidayah* karya Imam Al-Ghazali. Di dalam kitab *Bidayatul Hidayah*, para santri akan mendapatkan banyak pengajaran tentang dasar-dasar keyakinan beragama dan bersosial yang kemudian diwujudkan dalam *akhlaq al-Karimah* (perilaku-perilaku yang baik).

Pendidikan karakter inipun sejalan dengan program pemerintah Indonesia. yang mana pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional mencanangkan penerapan pendidikan karakter bagi semua tingkatan pendidikan, baik sekolah dasar hingga perguruan tinggi.<sup>2</sup>

Pendidikan karakter juga telah menjadi pembahasan para intelektual muslim beratus-ratus tahun lalu, seperti contoh Imam Burhanul Islam Al-Zarnuji dalam kitabnya "*Ta'limul Mutaallim*" (etika menuntut ilmu) dan juga Imam Abu Hamid Al-Ghozali dalam kitabnya "*Bidayatul Hidayah*" (permulaan petunjuk Allah). Dalam kitab *Bidayatul Hidayah*, karya Imam AL-ghozali secara garis besarnya mencakup tiga hal, yaitu: taat kepada perintah Allah, etika bersosial dan etika beribadah.

Agama Islam sebenarnya sudah mengajarkan manusia agar membersihkan dan menyucikan jiwa nya. Contoh kongkritnya adalah sholat fardu lima waktu, yang mana esensi dari sholat lima waktu sendiri adalah untuk mengendalikan dan membersihkan jiwa manusia dari perbuatan keji dan mungkar. Sesuai dengan firman Allah dalam surat Al-Ankabut ayat 45 yang artinya: "Bacalah kitab (Al-qur'an) yang telah

---

<sup>1</sup> Ki Hajar Dewantara, *Asas-asas dan Dasar-dasar Tamansiswa*, (Yogyakarta: Majelis Luhur Taman Siswa, 1966), 25

<sup>2</sup> Nurla Isna Aunillah, *panduan menerapkan pendidikan karakter dinsekolah* (Jakarta; laksana, 2011), 9.

diwahyukan kepadamu (Muhammad) dan laksanakan sholat. Sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (sholat) itu lebih besar (Keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.<sup>3</sup> Contoh yang kedua adalah adab makhluk kepada Kholiknya (Allah Swt), manusia harus memiliki akhlak yang baik kepada Allah Swt yaitu: 1. Tidak menyekutukan Allah. 2. Taqwa kepada Allah. 3. Cinta kepada Allah. 4. Ridho dan ikhlas terhadap keputusannya dan bertaubat. 5. Mensyukuri nikmat Allah. 6. Selalu berdoa kepada Allah. 7. Beribadah. 8. Selalu berusaha mencari ridho Allah.<sup>4</sup> Begitu seterusnya inti dari ajaran Islam, bagaimana mengarahkan dan membersihkan jiwa dari kotoran duniawi.<sup>5</sup> Selain itu, karakter juga dapat meningkatkan mutu, moral keagamaan yang lebih baik dalam generasi sekarang melalui pendidikan keagamaan.

Pendidikan agama dapat dimaknai sebagai latihan mental dan fisik. Latihan tersebut dapat menghasilkan manusia yang berbudaya tinggi untuk melaksanakan tugas dan kewajiban dan juga rasa tanggung jawab selaku hamba Allah SWT. Pendidikan agama dalam Islam dapat menjadi sarana untuk membentuk karakter individu muslim yang berakhlakul karimah. Individu yang berkarakter mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban dan menjauhi larangan-larangan.<sup>6</sup>

Dengan akhlak yang mulia mengharuskan adanya kesucian jiwa, sedangkan kesucian jiwa akan mengantarkan seseorang dalam memahami eksistensi dirinya serta penciptanya, yang pada akhirnya akan membentuk kepribadian yang luhur dalam aspek spritual, emosional, dan intelektual. Tentang keutamaan akhlak Allah SWT berfirman pada surat An-Nahl ayat 90

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَايَ ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ  
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴾

Artinya : "Sesungguhnya Allah menyuruh (kami) berlaku adil dan berbuat kebijakan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran dan permusuhan.

<sup>3</sup> Al-qur'an dan terjemah, (Kudus; Menara kudus,2006)401

<sup>4</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf* (Jakarta; PT.Raja Grafindo Persada, 1996)148

<sup>5</sup> Abu Hamid Al-ghozali, *muhtashar ihyak ulumudin*, terj.Zaid Husain Al Hamid (Jakarta;pustaka amani,1995),38-39

<sup>6</sup> Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-qur'an*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 115

*Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (an- Nahl : 90)<sup>7</sup>.*

Kitab Bidyatul Hidayah adalah sebuah kitab karya imam Al-Ghozali (ulama' pada abad ke VI H) merupakan kitab yang sangat penting untuk dikaji dan dijadikan sebagai rujukan dalam pembentukan karakter. Imam Al-Ghozali dengan keluasan ilmu dan pengalamannya ingin memberikan arahan atau bimbingan kepada umat manusia supaya mempunyai kepribadian atau karakter yang baik menurut pandangan manusia maupun pandangan agama, karena kitab ini membahas petunjuk-petunjuk tentang ketaatan beragama, menjauhi maksiat dan membersihkan penyakit-penyakit dalam hati serta menuntun manusia senantiasa membersihkan jiwa untuk menjadi manusia yang diridhoi oleh Allah dan selamat dunia akhirat.<sup>8</sup>

Kitab Bidyatul Hidayah memiliki peran penting dalam upaya membentuk karakter manusia terlebih bagi anak-anak. Sebab, ilmu akhlaq memiliki tujuan memperbaiki manusia dari *Qalbi* (hati) sampai *fi'li* (perbuatan) sebagaimana yang dipaparkan oleh Hafid Hasan Al-Mas'udi dalam muqoddimah kitab *Taisir Al-Khalaqnya*.<sup>9</sup>

وثمرته صلاح القلب وسائر الحواس في الدنيا والفوز بآءعلى المراتب  
في الآخرة

Artinya: “Adapun buahnya ilmu akhlaq adalah baiknya hati dan seluruh perilaku di dunia dan sukses di akhirat dengan tingginya derajat di akhirat.”

Dalam hubungannya dengan pendidikan, pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak, yang bertujuan mengembangkan kemampuan seseorang untuk memberikan keputusan baik atau buruk, memelihara kebaikan, mewujudkan dan menebar kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.

Dengan mempelajari kitab Bidyatul Hidayah, seseorang diharapkan memiliki kebaikan hati dan perilaku selama di dunia sehingga bisa sukses di akhirat dengan derajat yang tinggi. Jika ilmu ini diterapkan dalam pembelajaran secara optimal, maka bisa membentuk karakter yang baik dan kuat. Maka dari itu , banyak lembaga pendidikan non formal

<sup>7</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-qur'an dan terjemahannya*, (Jakarta: Mahkota Surabaya, 1989)

<sup>8</sup> Abu Hamid Al-ghozali, *Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi*, terj. M. Fadhil Sa'ad An-nadwi. (Surabaya al-hidayah, 1998), 4-5.

<sup>9</sup> Hafid Hasan Mas'udi, *Taisirul Kholak* (Surabaya; Al-miftah) Muqoddimah

yaitu pondok pesantren yang telah menggunakan kitab Bidayatul Hidayah sebagai pembentukan karakter.

Melihat pemaparan tersebut, dapat dikatakan bahwa karakter seseorang adalah hal yang sangat penting. Baik buruk karakter seseorang dapat menentukan baik buruknya lingkungan dan juga bangsanya. Pendidikan akhlak merupakan salah satu solusi untuk mengatasi dekadensi moral di masyarakat. Karena pendidikan akhlak ini merupakan pendidikan yang dapat mencetak karakter seseorang supaya menjadi pribadi yang lebih baik bagi lingkungan, masyarakat, agama, bahkan bangsa.

Dalam hal ini penulis merasa tertarik dengan karya beliau, karena kajian dalam kitab Bidayatul Hidayah tersebut membahas pola kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam melalui pendekatan tasawuf dan juga akhlak. Kajian dalam kitab tersebut bukan hanya mengatur hubungan kita kepada sang pencipta (*hablum minallah*) tetapi juga hubungan kita kepada sesama makhluk (*hablum minannas*). Dari pemaparan terperinci yang ada dalam kitab tersebut membuat penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam.

Pendidikan merupakan pondasi dasar bagi kehidupan manusia. Setiap anak sejak usia dini, belajar untuk mengembangkan dan menggunakan kekuatan moral, mental dan fisik mereka. Semua itu mereka peroleh melalui pendidikan. Pendidikan sangat penting bagi anak karena dapat mendidik anak mencapai impiannya. Salah satu pendidikan yang dipupuk sejak dini adalah pendidikan agama. Pada dasarnya, pendidikan agama Islam adalah inti dalam membentuk karakter manusia yang bermoralitas tinggi. Didalam ajaran Islam, moral atau akhlak tidak dapat dipisahkan dari keimanan. Keimanan merupakan pengakuan hati dalam berkeyakinan kepada Allah SWT. Akhlak adalah pantulan iman yang berupa perilaku, ucapan dan sikap atau akhlak. Iman adalah maknawi, sedangkan akhlak adalah bukti keimanan dalam bentuk perbuatan yang dilakukan dengan kesadaran dan karena Allah semata. Sedangkan dalam kitab Bidayatul Hidayah yang mana isi babnya diantaranya adalah mematuhi Allah, menjauhi larangan Allah, pergaulan dengan Allah dan sesama makhluk, jika diterapkan sejak usia dini maka akan menjadi pondasi karakter seorang anak yang sangat baik, beragama, bermoral dan bernilai pekerti yang baik.

Atas dasar pertimbangan diatas, penulis ingin mengangkat permasalahan tersebut dan menuangkan dalam karya tulis dengan judul: **“NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KITAB BIDAYATUL HIDAYAH KARYA IMAM AL-GHOZALI”**.

## B. Rumusan Masalah

Pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab “Bidayatul Hidayah” karya imam Al-Ghozali?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab Bidayatul Hidayah dengan Pendidikan karakter di Indonesia?

## C. Tujuan Penelitian

Dengan acuan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab “Bidayatul Hidayah” karya imam Al-Ghozali
2. Menjelaskan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab “Bidayatul Hidayah” dengan pendidikan karakter di Indonesia.

## D. Manfaat Penelitian

Kegunaan atau manfaat dari hasil penelitian ini ialah ditinjau secara teoritis dan praktis:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi khazanah pendidikan, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab Bidayatul Hidayah karya Imam Al-Ghozali.

2. Secara praktis

Harapan selanjutnya, semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada:

- a. Pihak yang relevan dengan penelitian ini, sehingga dapat dijadikan referensi atau perbandingan kajian dalam pengembangan pendidikan Islam.
- b. Objek pendidikan, baik guru orang tua maupun siswa dalam memperdalam ajaran agama Islam

## E. Sistematika Penulisan

Di dalam sistematika penulisan, mencakup semua bab-bab yang membahas masalah yang telah tertuang dalam rumusan masalah. Untuk lebih jelasnya mulai dari bagian awal hingga bagian akhir penelitian dapat dipaparkan sebagai berikut. Bab I adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika

penulisan. Bab I ini berfungsi menentukan jenis, metode dan alur penelitian hingga selesai. Sehingga dapat memberikan gambaran hasil yang akan didapatkan dari penelitian.

Dilanjutkan dengan bab II yaitu kajian pustaka sub bab pertama dari kajian pustaka yaitu kajian teori yang mendeskripsikan tentang teori yang berkaitan dengan judul. Sub bab kedua berisi penelitian terdahulu, sub bab ini membahas tentang penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kemudian sub bab ke tiga yaitu kerangka berpikir.

Sedangkan pada bab III yaitu metode penelitian. Sub bab pertama yaitu jenis dan pendekatan penelitian, sub bab kedua berisi subjek penelitian, sub bab ketiga yaitu sumber data, sub bab ke empat yaitu teknik pengumpulan data, dan sub bab ke lima yaitu teknik analisis data. Bab III ini bermaksud untuk menguraikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab “Bidayatul Hidayah” dan hal-hal yang terkait dengannya.

Kemudian bab IV yaitu hasil penelitian dan pembahasan sub bab pertama yaitu gambaran obyek penelitian, sub bab kedua deskripsi data penelitian dan sub bab ketiga adalah analisis data penelitian. Bab empat ini merupakan analisis dari berbagai data yang diperoleh, dan menentukan titik temu yang merupakan sisi kesesuaian dari nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab “Bidayatul Hidayah” dengan teori mengenai pendidikan karakter. Setelah itu, berlanjut pada analisis relevansi nilai pendidikan karakter dalam kitab “Bidayatul Hidayah” dengan pendidikan karakter di Indonesia.

Bab V adalah bab penutup yang memuat kesimpulan hasil dari penelitian mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam kitab “Bidayatul Hidayah” serta relevansinya dengan pendidikan karakter di Indonesia, dari berbagai literatur yang telah ditemukan.